

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan kesejahteraan sosial di kota sedang meningkat, dengan adanya permasalahan tersebut telah menimbulkan berbagai masalah sosial berasal dari masyarakat dan dipengaruhi oleh globalisasi, industrialisasi, dan arus informasi yang cepat. Permasalahan kesejahteraan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemiskinan, kurangnya pendidikan, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan fisik/kesehatan, pengaruh pola pikir dan budaya masyarakat, urbanisasi, dan keterbatasan kesempatan kerja. Akhirnya banyak yang terpaksa menjadi anak jalanan, gelandangan, dan pengemis untuk bertahan hidupnya ditempat umum.

Anak jalanan adalah anak yang berusia dibawah 18 tahun yang mencari nafkah di jalanan. Pada umumnya mereka bekerja sebagai pengamen, pedagang kaki lima, gelandangan, pengemis, pedagang koran, dan pemulung. Anak jalanan sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan & tempat umum lainnya.

Berdasarkan Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, menegaskan bahwa tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Republik Indonesia adalah untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia, yang kemudian diturunkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dalam Pasal 34 Ayat (1) UUD 1945 disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.

Dalam UUD 1945, bahwasannya perlindungan anak juga diatur dalam peraturan daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 7 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan perlindungan anak. Dalam Undang-undang ini dijelaskan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhan pembinaan mental dan agamanya serta pelayanan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, fisik, maupun sosialnya secara wajar. Selain itu, Undang-Undang ini menjelaskan bahwasannya perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, sehat, cerdas, tumbuh, dan berkembang serta berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari keterlantaran, kekerasan dan diskriminasi. Sebagai lanjutan, pemerintah Kota Tanjungpinang juga mengatur permasalahan tentang perlindungan anak dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak.

Berdasarkan peraturan diatas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya semua orang miskin dan semua anak jalanan pada prinsipnya di pelihara oleh negara, namun pada kenyataan di lapangan tidak semua orang miskin dan anak jalanan di pelihara oleh negara. Anak jalanan ialah anak yang menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat umum lainnya. Fenomena anak jalanan bisa dilihat di berbagai lampu merah dan area keramaian lainnya. Mereka mencari nafkah di tempat-tempat umum untuk bertahan hidup atau membantu kehidupan keluarganya. Fenomena anak jalanan sering dijumpai pada sejumlah Kota di Indonesia salah satunya di Kota Tanjungpinang.

Dalam media Harian Memo Kepri (Priyadi, 2021), Dinas Sosial Kota Tanjungpinang melaksanakan upaya dalam membina anak di bawah umur dan pengamen jualan koran di pertigaan lampu merah Kota Tanjung Pinang, Kamis (21/1). Karena banyaknya anak muda, gelandangan di jalanan, dan beberapa anak di bawah umur yang tidak menikmati pendidikan karena kendala keuangan di masa pandemi Covid-19, kami turun ke jalan dan masyarakat. Kami memberikan bimbingan untuk kesejahteraan, tetapi kami kembali dengan faktor ekonomi kebutuhan mereka,” jelasnya, yang disampaikan Kasi Informasi dan Perluasan Tenaga Kerja mengatakan hal yang sama, bahwa anak-anak yang turun ke jalan bisa pandai berbohong dalam kehidupan yang sulit. "Hasil tersebut mereka hanya bermain di warnet seharian dan membawa pakaian, bukan untuk kebutuhan keluarga," ujarnya. Sistem pelayanan sosial yang sudah ada dirancang dari Dinas Sosial untuk memberikan pembinaan dan keamanan dan dilaksanakan oleh Satpol PP dan polisi. Anak jalanan dari Tanjungpinang kami serahkan kepada orang tuanya, dan kami pulang ke kampung halaman jika dari luar Tanjungpinang, untuk gelandangan dan pengemis kami lakukan hal sama, jika mereka masyarakat Tanjungpinang kami usahakan pembinaan serta memberikan bantuan”.

Keberadaan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis di jalanan dapat mengganggu keselamatan, keamanan, dan kelancaran arus lalu lintas. Hal ini perlu disikapi secara berkesinambungan dan melibatkan seluruh komponen masyarakat, baik di lingkup pemerintah kota maupun masyarakat itu sendiri. Seiring pelaksanaan kebijakan otonomi daerah maka pemerintah daerah harus berperan aktif dalam melaksanakan upaya-upaya penanganan permasalahan sosial tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Kota Tanjungpinang adalah membuat program pembinaan anak jalanan melalui kegiatan *support group*. Didirikan pada tahun 2015, kegiatan *support group* ini dilakukan sebulan sekali setiap tahunnya, kegiatan *support group* bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap anak jalanan agar mereka tidak berbuat ke arah hal-hal yang negatif. *Support group* adalah terapi konseling di mana anggota kelompok memiliki pengalaman yang sama. *Support group* disebut kelompok dukungan. Kelompok dukungan ini memungkinkan untuk melatih anak jalanan dengan memotivasi dan *support* mereka. Dukungan dalam *support group* diharapkan dapat meminimalisir beban yang dialami anggotanya (*Mengakses Support Group*, 2019).

Dalam media Lintas Kepri (2021), Dinas Sosial Kota Tanjungpinang memberikan pembinaan kepada anak jalanan pada Jumat (17 September 2021) di Pamedan Ahmad Yani. Sebanyak 54 anak jalanan berpartisipasi dalam program ini. Kepala Dinas Sosial Kota Tanjungpinang mengatakan, program pembinaan bagi anak jalanan yang melakukan kegiatan *support group* merupakan program rutin yang dilakukan oleh Dinas Sosial. Dia menyatakan: “Upaya ini dilakukan agar anak-anak kita tetap berperilaku baik. Dalam setahun, Dinas Sosial bisa melakukan 5 sampai 6 kali pembinaan. Beliau juga mengatakan tujuan lain dari pembinaan anak jalanan, supaya dimasa kanak-kanak mereka bisa tetap kearah hal-hal yang dan lebih dari itu mereka juga mampu berkontribusi lebih baik, terutama ketertiban dan kenyamanan. Dari 56 anak jalanan yang terdata, hanya 35 yang mengikuti pembinaan.

**Tabel 1.1 Data Kegiatan *Support Group***

No	Kegiatan	Bulan	Output
1.	Pelatihan mewarnai baju kaos tiedye	Februari	Untuk menambahkan keterampilan dan pengetahuan bagi anak jalanan
2.	Memberikan pengarahan	Maret	Agar tidak berfokus ke jalanan, agar bisa melakukan kegiatan yang positif
3.	Motivasi/ bimbingan keagamaan	April	Untuk menambah pengetahuan tentang agama
4.	Motivasi	Mei	Memberikan motivasi agar anak jalanan ke arah yang positif
5.	Motivasi	Juni	Memberikan motivasi agar anak jalanan ke arah yang positif
6.	Motivasi	Juli	Memberikan motivasi agar anak jalanan ke arah yang positif
7.	Pelatihan pembuatan clay (pernak pernik dari tepung maizena)	Agustus	Supaya anak jalanan menjadi lebih kreatif
8.	Penyuluhan sosial	September	Memberikan motivasi agar anak jalanan ke arah yang positif
9.	Motivasi	Oktober	Memberikan motivasi agar anak jalanan ke arah yang positif
10.	Motivasi	November	Memberikan motivasi agar anak jalanan ke arah yang positif

Sumber: Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2021

Melihat berbagai kondisi yang dialami anak jalanan, Pemerintah Kota Tanjungpinang khususnya Dinas Sosial Kota Tanjungpinang membuat program pembinaan anak jalanan melalui kegiatan *support group*, dimana dengan program yang nyata akan tercipta kebijakan utama untuk mengentaskan masalah anak jalanan. Selain itu, kelanjutan dari program pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah implementasi yang nyata dengan diharapkan terciptanya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan usia anak dan tidak terlalu membahayakan keselamatan jiwanya sehingga mereka tidak turun ke jalanan untuk bekerja.

Anak jalanan yang berasal dari Kepulauan Riau atau lebih tepatnya Kota Tanjungpinang yang mengikuti pembinaan anak jalanan melalui kegiatan *support group* sebanyak 35 orang. Anak jalanan merupakan generasi muda yang seharusnya dipersiapkan untuk mengisi pembangunan dan berperan sebagai tulang punggung keberlangsungan bangsa. Jika generasi muda tidak bisa di andalkan dikarenakan mereka hidup sebagai anak jalanan, maka keberlangsungan kehidupan bangsa juga akan terganggu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi program yang dilaksanakan Dinas Sosial Kota Tanjungpinang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak jalanan, sehingga dapat diketahui hambatan dari program pembinaan anak jalanan melalui kegiatan *support group*. Terkait program pembinaan anak jalanan melalui kegiatan *support group* ini masih ada anak jalanan ditempat umum Kota Tanjungpinang, masih adanya anak jalanan yang tidak terdata dan tidak mengikuti kegiatan *support group*, minimnya sarana prasarana, kurangnya koordinasi dengan lembaga atau organisasi lain.

Dengan demikian peneliti ingin mengkaji lebih lanjut usulan penelitian tentang **“Implementasi Pembinaan Anak Jalanan Melalui Kegiatan *Support Group* Oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan permasalahan yang ingin peneliti bahas adalah “Bagaimana Implementasi Pembinaan Anak Jalanan Melalui Kegiatan *Support Group* Oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang?”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Pembinaan Anak Jalanan Melalui Kegiatan *Support Group* oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua orang, tidak hanya bagi penulis sendiri. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan peneliti mengenai strategi Dinas Sosial Kota Tanjungpinang dalam pembinaan anak jalanan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis peneliti ini dapat bermanfaat untuk

##### 1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini bisa mengembangkan kemampuan penulis dalam menganalisa suatu permasalahan.

##### 2. Bagi Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

Penelitian ini akan digunakan sebagai saran dan masukan bagi Dinas Sosial Kota TanjungPinang dalam melaksanakan pembinaan kepada anak jalanan melalui kegiatan *Support Group*.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang bagaimana pelaksanaan Dinas Sosial Kota Tanjungpinang dalam pembinaan anak jalanan melalui kegiatan *Support Group*.

### 4. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi para pembaca bahan penelitian di masa yang akan datang.

